

IMPLEMENTASI ETIKA PROFESI GURU DENGAN KONSEP PEDIDIKAN KH HASYIM ASY'ARI

¹ Agista Pahlana Islammilyardi, ² Veri Aryanto Sopiansah

^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia

¹ email: agista@upi.edu

ABSTRAK

Etika profesi guru merupakan bagian penting dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan guru yang menerapkan etika profesi dalam kegiatan belajar mengajar harus menjadi tempat yang nyaman bagi peserta didik dalam menimba ilmu, di dalam nya bukan hanya mentrasfer ilmu yang dimiliki guru pada peserta didik, melainkan membimbing dan menjadi teladan bagi peserta didik dalam menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik. KH. Hasyim Asy'ari telah membuat suatu konsep pendidikan yang dapat membantu seorang guru bisa dikatakan professional dengan melakukan nya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yang harus dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu : berdoa, membangkitkan semangat siswa, memberi motivasi, keihkasan dalam mengajar, antusias dalam kegiatan belajar mengajar, kejujuran, keadian, wibawa/kharisma, kasih sayang kepada murid, metode yang dipilih, perhatian kepada siswa, pengarahan dalam talenta, pelatihan minat bakat, kepribadian yang baik dan evaluasi dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan paradigm kualitatif, penelitian ini dilakukan pada alumni pendidikan ekonomi angkatan 2016 FKIP Universitas Siliwangi. Pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan mengirimkan goole formulir (angket) pada grup whatsapp alumni pendidikan ekonomi angkatan 2016 FKIP Universitas Siliwangi.

Kata kunci : Etika Profesi Guru, KH. Hasyim Asy'ari.

PENDAHULUAN

Pendidikan suatu yang mustahil kita abaikan dari nenek moyang hingga sekarang pendidikan adalah suatu yang penting bagi kehidupan, baik dari sisi dunia maupun untuk mencapai keberkahan dan bekal bagi akhirat kelak. Pendidikan tak lepas dari peran seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar, baik itu di sekolah maupundi lingkungan sehari-hari. Seorang guru pada dasarnya harus memiliki etika profesi yang telah diatur, namun pada kenyataannya dalam penerapan kode etik itu ada beberapa oknum yang masih mengabaikan dan tak menerapkan sepenuhnya yang diatur.

Dalam dunia pendidikan etika menjadi bahasan yang sangat penting, etika profesi dibentuk untuk meningkatkan kualitas guru agar menjadikan pendidikan semakin lebih baik dan professional, namun demikian etika tersebut masih di abaikan oleh guru dilihat dari banyaknya permasalahan yang ada dilapangan. (Syahrul,2009).

Pendidikan adalah salah satu modal dasar pembangunan suatu bangsa dan cara untuk membangun sumber daya manusia yang memiliki karakter kuat serta mencerminkan pribadi bangsa Indonesia yang menjunjung tifnggi nilai-nilai moral (Sunari, 2014).Kata guru atau pendidik dalam bahasa Indonesia berarti orang yang mengajar, dalam bahasa Arab antara lain disebut Mu'allim, artinya orang yang banyak mengetahui dan juga mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya serta membangkitkan anak didik untuk mengamalkannya (Zulhimma, 2013)

KH. Hasyim Asy'ari yang dilahirkan dan dibesarkan dalam lingkungan pesantren, serta banyak menuntut ilmu dan berkecimpung secara langsung di dalamnya, di lingkungan pendidikan agama Islam khususnya. Dan semua yang dialami dan dirasakan beliau selama

itu menjadi pengalaman dan mempengaruhi pola pikir dan pandangannya dalam masalah-masalah pendidikan. Beliau menyebutkan bahwa tujuan utama ilmu pengetahuan adalah mengamalkan. Hal itu dimaksudkan agar ilmu yang dimiliki menghasilkan manfaat sebagai bekal untuk kehidupan akhirat kelak (M. Ramli, 2013)

Oleh karena itu guru atau pendidik juga merupakan sosok yang akan memberi pengaruh kepada murid atau anak didiknya. Karena itu, seorang guru atau pendidik haruslah orang yang dapat digugu dan ditiru sebagai panutan, baik dari segi pribadi, ilmu dan tingkah lakunya (Ruslan, 2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan etika profesi guru dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai seorang pendidik yang dituntut untuk profesional dalam bidang pendidikan. Dengan etika profesi guru KH. Hasyim'Asy'ari menuntut agar peran guru sebagai pendidik dapat berkontribusi dalam mentransfer ilmu yang bermanfaat bagi anak didik dan juga pahala mengalir baginya.

KAJIAN LITERATUR

Pendidikan terasa mengalami tantangan yang sangat kompleks, seiring dengan kompleksitas persoalan di abad ke-21 yang muncul ditengah-tengah masyarakat kita. Oleh karena itu pendidikan di negeri ini mestinya punya konsep tersendiri yang benar-benar sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia (Hambali, 2015). Dalam lingkup pendidikan yang terkecil yaitu sekolah, guru memegang peran yang amat penting dan strategis. Kelancaran proses seluruh kegiatan pendidikan terutama di sekolah, sepenuhnya berada dalam tanggung jawab para guru. Guru adalah seorang pemimpin yang harus mengatur, mengawasi dan mengelola seluruh kegiatan proses pembelajaran di sekolah yang menjadi lingkup tanggungjawabnya (Yohanes Suharso, 2013)

Pendidik menjadi perantara antara manusia, dalam hal ini anak didik dengan penciptanya, yakni Allah swt. Sehingga bisa dikatakan tugas pendidik sama seperti tugas para utusan Allah. Rasulullah, sebagai Mu'allimul Awwal fil Islam (pendidik pertama dalam Islam) telah mengajarkan ayat-ayat Allah kepada manusia, menyucikan jiwa dari dosa, menjelaskan yang baik dan buruk, yang halal dan haram dan berbagai tentang ajaran bermasyarakat. Dengan demikian, secara umum tugas pendidik adalah sama dengan tugas para Rasul (Fuad Asy Syalhub, 2012). Guru atau pendidik juga merupakan sosok yang akan memberi pengaruh kepada murid atau anak didiknya. Karena itu, seorang guru atau pendidik haruslah orang yang dapat digugu dan ditiru sebagai panutan, baik dari segi pribadi, ilmu dan tingkah lakunya.

Etika Profesi Pengajar pada hakekatnya adalah perumusan dan pelaksanaan cara mengajar yang baik serta pelaksanaannya sesuai dengan perilaku yang baik di masyarakat. Namun demikian untuk menjadikan mengajar sebagai suatu profesi masih memerlukan pemikiran yang lebih mendalam (Jumanta, 2000)

KH. Hasyim Asy'ari memaparkan tingginya penuntut ilmu dan ulama dengan mengemukakan ayat Al-qur'an yang berbunyi: *Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (al-mujadalah; 11). Dengan demikian kita sebagai manusia haruslah menuntut ilmu dengan ikhlas kelak akan ditinggikan derajatnya.

Kemudian belajar menurut KH. Hasyim Asy'ari merupakan ibadah untuk mencari ridha Allah, yang mengantarkan manusia untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Karenanya belajar harus diniatkan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai Islam, bukan hanya untuk sekedar menghilangkan kebodohan (Samsul Rizal, 2002).

Etika Seorang Guru Terhadap Siswa

Etika yang harus dilakukan guru terhadap siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan di lingkungan sekolah:

- Berniat mendidik dan menyebarkan ilmu pengetahuan serta menghidupkan syari'at Islam
- Guru hendaknya memiliki keihlasan dalam mengajar
- Mencintai peserta didik sebagaimana mencinta dirinya sendiri
- Memberi kemudahan dalam mengajar dan menggunakan kata-kata yang dapat dipahami
- Membangkitkan semangat peserta didik dengan jalan memotivasinya

- f. Memberikan latihan-latihan yang bersifat membantu
- g. Selalu memperhatikan kemampuan anak didik
- h. Tidak menampakkan kelebihan sebagian peserta didik terhadap peserta didik yang lain
- i. Mengerahkan minat anak didik
- j. bersikap terbuka dan lapang dada kepada peserta didik
- k. membantu memecahkan kesulitan anak didik
- l. Bila ada anak didik yang berhalangan hadir hendaknya menanyakan hal itu kepada teman-temannya
- m. Tunjukkan sikap arif dan *tawadhu* ketika memberi bimbingan kepada peserta didik
- n. Menghormati peserta didik dengan memanggil namanya yang baik

Berdasarkan kutipan Sarwo Imam Taufiq (2008; 32-33) dari Kitab *Adab A'lim Wa Muta'allim* karangan K.H. Hasyim Asy'ari. Dua puluh macam etika itu adalah:

- a. Selalu mendekati diri kepada Allah SWT baik sendiri maupun bersama
- b. Selalu takut kepada Allah SWT dalam setiap gerak
- c. Bersikap tenang
- d. Wara
- e. Tawadhu
- f. Khusus' dihadapan Allah SWT
- g. Mengadukan segala persoalan untuk meraih kesenangan duniawi, seperti kedudukan, kekayaan, keterkenalan kepada Allah SWT
- h. Tidak menjadikan ilmu sebagai tangga
- i. Tidak terlalu mengagungkan keduniaan
- j. Berlaku zuhud terhadap keduniaan,
- k. Menjauhi pekerjaan-pekerjaan hina, baik secara syar'i maupun adat yang berlaku
- l. Menjauhi perbuatan yang dapat merendahkan martabat, sekalipun secara batin dapat dibenarkan
- m. Senantiasa menegakkan syari'at islam, menebarkan salam, dan amar ma'ruf nahi mungkar
- n. Menghidupkan sunah
- o. Menjaga hal-hal yang di anjurkan dalam agama, membaca Al-qur'an baik dengan hati maupun lisan
- p. Berinteraksi social dengan etika yang luhur
- q. Membersihkan batin dan lahir dari etika-etika yang rendah dan mengisi dengan akhlak-akhlak yang luhur
- r. Senantiasa memperdalam ilmu dan mengamalkannya dengan sungguh-sungguh
- s. Rajin memperdalam kajian keilmuan
- t. Menyibukkan diri dengan membuat tulisan ilmiah dengan sesuai dengan bidangnya.

KH. Hasyim Asy'ari menuntut agar pemimpin itu memiliki kharisma yang menjadikan dia sebagai seorang pemimpin yang dapat disegani dan dapat memberikan pengaruh yang baik bagi pengikutnya. Dalam dunia pendidikan pola pengajaran yang diberikan oleh KH. Hasyim Asy'ari cenderung guru sebagai subyek yang harus mentransfer ilmu (Ramli, 2013).

KH. Hasyim Asy'ari juga memikirkan tentang evaluasi dalam pendidikan yang diterapkan dengan mengakomodir sekaligus aspek kogniti, afektif dan psikomotor, namun demikian aspek tersebut tidak langsung berupa nilai yang tercantum. Memang hal seperti itu masih tradisonal, dibandingkan dengan pendidikan jaman sekarang yang mengharuskan adanya tandar nilai yang harus ditetapkan baik dari pihak sekolah maupun dari pemerintah melalui dinas terkait

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan metode Skala *Guttman* dikembangkan oleh *Louis Guttman*. Skala *Guttman* disebut juga dengan *Scalogram* atau analisis skala (*Scale Analysis*). *Louis Guttman* mengembangkan skala ini untuk

mengatasi masalah yang dihadapi oleh Likert dan Thurstone. Di samping itu, skala *Guttman* mempunyai asumsi menurut Babbie (Sukardi, 2011:149) bahwa dasar dari fakta di mana beberapa item di bawah pertimbangan yang harus dibuktikan menjadi petunjuk kuat satu variabel dibanding variabel lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pendekatan deskriptif kualitatif ini adalah suatu pendekatan dalam memahami gambaran umum proses kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing guru pengajaran, memahami etika profesi guru yang terkandung di dalam konsep pendidikan KH. Hasyim Asy'ari, memahami kegiatan belajar mengajar dengan guru melaksanakan etika profesi guru.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan, disamping sebagai pengamat peneliti juga berperan sebagai partisipan yang berfungsi sebagai pengumpul data. Agar peneliti memperoleh kepercayaan dari informan dan subyek penelitian maka peneliti memberitahukan identitas atau status peneliti kepada responden. Langkah ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan.

Penelitian ini diadakan dengan online survey menggunakan system google formulir dengan responden dari alumni Pendidikan ekonomi FKIP Universitas Siliwangi angkatan 2016. Responden tersebut tersebar di beberapa sekolah Negeri dan swasta di wilayah Tasikmalaya. Jumlah responden yang mengikuti pengisian angket berjumlah 36.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam forum grup diskusi alumni pendidikan ekonomi FKIP Universitas siliwangi angkatan 2016, peneliti menanyakan materi yang berkaitan dengan apa yang ingin diketahui yaitu etika profesi guru dengan konsep KH. Hasyim Asy'ari. Pada angket tersebut peneliti menanyakan secara spesifik agar jawaban dari para guru bisa lebih terpusat dan jelas.

Dalam angket penelitian tersebut yang pertama peneliti menanyakan kepada responden apakah selalu memulai kegiatan belajar mengajar dengan berdoa terlebih dahulu meskipun bukan jam pelajaran pertama? responden menjawab YA 83,3% menjawab kadang-kadang 16,75 dan menjawab Tidak 0%. Pertanyaan kedua peneliti menanyakan apakah responden selalu membangkitkan semangat siswa dalam setiap kegiatan belajar mengajar? responden menjawab YA 94.4% menjawab kadang-kadang 5,6% dan menjawab Tidak 0%. Kemudian pertanyaan ketiga apakah responden selalu memberikan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar? mayoritas responden menjawab persis dengan kuisisioner yang kedua, kemungkinan responden menjawab dan memperkirakan bahwa membangkitkan semangat siswa dan memberi motivasi hamper sama saja.

Dalam pertasnyan keempat responden diberi pertanyaan tentang keikhlasan mendidiksiswa meskipun tidak diberi imbalan sesuai dengan salah satu konsep KH. Hasyim asyari yaitu "ikhlas dalam melakukan pendidikan". Dari responden diperoleh data yang menjawab YA 66,7% menjawab kadang-kadang 30,6% dan menjawab Tidak 2,7%. Masuk dalam pertanyaan kelima berkaitan dengan antusiasme murid kepada guru diperoleh hasil dari responden yang menjawab YA 55,6% menjawab kadang-kadang 44.4% dan menjawab Tidak 0% antusias ini memiliki konsep yang sama bagaimana guru bisa mengkoordinir siswa agar dalam kegiatan belajar mengajar bisa lebih efektif.

Untuk keberlangsungan dalam kegiatan belajar mengajar pun peneliti menempatkan pada pertanyaan keenam memperoleh data yang ditanyakan kepada responden yang menjawab YA 38,9% menjawab kadang-kadang 58,3% dan menjawab Tidak 2,8%. Pertanyaan ketujuh peneliti meminta jawaban tentang bagaimana sikap guru dalam memperakukan siswa meskipun berbeda-beda kemampuan setiap siswa, pertanyaan ini memfokuskan apakah seorang guru adil dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan konspe KH. Hasyim Asy'ari. responden menjawab YA 94.4% menjawab kadang-kadang 5,6% dan menjawab Tidak 0%.

Menilai bahwa guru itu memiliki wibawa sehingga para murid bisa menghormati guru sebagaimana dalam konsep KH. Hasyim As'ari bahwasannya guru harus kharismatik agar

dalam penyampaian materi bisa lebih cepat dan tepat kepada murid. Responden menjawab YA 52,8% menjawab kadang-kadang 44,4% dan menjawab Tidak 3,4%. Kesembilan peneliti menyajikan pertanyaan yang berkaitan dengan kasih sayang seorang guru terhadap murid dengan dikaitkan konsep pendidikan KH. Hasyim Asy'ari bahwasannya guruharus memiliki kasih sayang kepada murid seperti halnya menyayangi anak sendiri. Responden menjawab YA 61,1% menjawab kadang-kadang 27,8% dan menjawab Tidak 11.1%.

Berkaitan dengan metode yang dilakukan oleh guru, apakah metode yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar cocok dengan anak didiknya sehingga pelaran pun bisa dipahami? responden menjawab YA 44,4% menjawab kadang-kadang 55,6% dan menjawab Tidak 0%. Memang dari analisis penulis dari responden tersebut dapat dikatakan metode yang diterapkan kebanyakan tidak cocok penerapan oleh guru tersebut sehingga murid merasa ada yang belum paham dalam penyampaian materi oleh guru tersebut. KH. Hasyim Asy'ari dalam konsep pendidikannya menganjurkan bahwa seorang guru harus bisa memperhatikan peserta didiknya agar peserta didik dapat mengetahui potensi yang ada pada diri siswa tersebut. Peneliti mengakomodasi konsep tersebut dituangkan dalam pertanyaan kesebelas. Kemudian responden menjawab YA 61,1% menjawab kadang-kadang 36,1% dan menjawab Tidak 2,8%.

Dari perhatian tersebut guru harus meneliti dan mengarahkan anak didik tersebut sesuai minat dan kemauan, konsep tersebut relevan dengan KH. Hasyim Asy'ari yang dituangkan dalam pertanyaan kedua belas. Dengan data dari responden menjawab YA 63,9% menjawab kadang-kadang 36,1% dan menjawab Tidak 0%. Sesudah perhatian dan pengarahan minat yang dimiliki oleh siswa seyoganya guru harus memberikan pelatihan-pelatihan agar siswa tersebut menggapai apa yang dia inginkan dengan demikian siswa tersebut bisa sukses di bidang dan minat yang dia kuasai. Soal tersebut di sajikan pada pertanyaan ketiga belas dengan hasil jawaban YA 36,1% menjawab kadang-kadang 55,6% dan menjawab Tidak 8,3%.

Dalam tiap profesi haruslah memiliki kepribadian yang baik agar dalam melaksanakan tugas yang diemban bisa berdampak positif bagi masyarakat. Komponenkepribadian tersebut peneliti menempatkan pada pertanyaan keempat belas dengan menanyakan jika responden mempunyai masalah pribadi, apakah pernah berimbas pada kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan tersebut tidak maksimal, ressponden menjawab YA 13,9% menjawab kadang-kadang 27,8% dan menjawab Tidak 58,3%. Dan pertanyaan terakhir dari peneliti ialah dalam akhir kegiatan pembelajaran apakah guru suka mengevaluasi kegiatan tersebut, kemudian responden menjawab YA 58,3% menjawab kadang-kadang 41,7% dan menjawab Tidak 0%.

Dari angket yang disebar dengan banyaknya point kuisisioner sebanyak 15 nomor dengan pertanyaan yang lebih jelas berkaitan etika profesi guru dengan konsep pendidikan KH. Hasyim Asy'ari dalam kegiatan belajar mengajar dan penjelasan secara deskriptif analisis dari peneliti, Diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.1 Persentase Implementasi Etika Profesi Guru Dengan Konsep Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari

Menerapkan Etika Profesi Guru dengan Konsep KH. Hasyim Asy'ari	Kadang-kadang Menerapkan Etika Profesi Guru dengan Konsep KH. Hasyim Asy'ari	Tidak Menerapkan Etika Profesi Guru dengan Konsep KH. Hasyim Asy'ari
60.7%	28.7%	10.6%

PENUTUP

KH. Hasyim Asy'ari menggagas banyak hal dalam dunia pendidikan di Indonesia lebih khusus tentang bagaimana etika yang harus dilakukan oleh guru profesional. Etika profesi guru harus dilaksanakan dan diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari agar bisa meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia lebih khusus di Tasikmalaya. Alumni pendidikan ekonomi FKIP Universitas siliwangi dituntut agar bisa menerapkan etika

profesi guru sesuai dengan pandangan dari konsep KH. Hasim Asy'ari, dengan demikian alumni dari pendidikan ekonomi angkatan 2016 FKIP Universitas siliwangi tersebut bisa menjadi salah satu contoh alumni sebagai guru yang professional.

Peneliti berharap jika dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya guru-guru di dalamnya lebih mengetahui tentang etika profesi guru dengan konsep pendidikan KH. Hasyim Asy'ari, agar langkah-langkah yang dilakukan oleh guru bisa sesuai berdasarkan teori kemudian dengan etika profesi yang harus dilaksanakan. Dengan mengetahui teori-teori dan etika profesi, guru akan menambah nilai kompetensi dan pahala yang diberikan dari pengajaran yang baik tersebut. Peneliti pun berharap agar diadakan penelitian lanjutan untuk meneliti salah satu kemampuan atau kompetensi guru yaitu pedagogik dengan cara meneliti di sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hambali, 2015. *Konsep Pendidikan dalam prespektif Tan Malaka (tokoh revolusionel prakemerdekaan)*. Volume 3. Intelektualitas
- Jumanta, 2000. Etika profesi sebagai guru. Portal Garuda.
- Mawardi Kholid. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan: Moralitas Pemikiran Pendidikan K. H. Hasyim asy'ari*. Yogyakarta: Insania, 2008.
- Ramli, 2013. *Konep pendidikan KH. Hasyim Asy'ari*. <http://mohromlie.blogspot.co.id/2013/06/konsep-pendidikan-kh-hasyim-asari.html>
- Rizal, samsul.2002. *Filsafat Pendidikan Islam* 167, Jakarta. Ciputra Pers.
- Ruslan, 2013. *Etika guru dalam proses belajar mengajar*. Universitas Muhammadiyah Bima.
- Sunari. 2014. *Pola Pengembangan Pendidikan Muhammadiyah di Maluku (Education Development Patterns of Muhammadiyah In Maluku)*. Pendidikan Agama Islam– Pascasarjana lain Ambon.
- Syahrul, 2009. *Pengembangan profesi dan kompetensi guru berbasis moral dan kultur*. Volume 1. MEDTEK
- Zulhimma, 2013. *Eksistensi Etika Profesi Keguruan Dalam Dunia Pendidikan*